

ANALISIS PENGARUH JUMLAH EKUITAS, LDR, NPL, BOPO DAN NIM TERHADAP RENTABILITAS PERBANKAN

(Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2006 – 2010)

Suldiarta

Abstrak

Kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan bermanfaat bagi *stakeholders*. Untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut dengan menganalisis laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas maupun laporan-laporan lain yang dianggap perlu. Analisis secara mudah dan cepat dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti LDR, NPL, BOPO dan NIM mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap rentabilitas (ROA) bank. Demikian pula kondisi empiris menunjukkan arah yang berbeda dengan seharusnya.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa Jumlah Ekuitas dan NPL tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Sedangkan LDR, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rentabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat meningkat seiring dengan adanya perubahan pada LDR, BOPO dan NIM. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kredit, peningkatan efisiensi dan peningkatan pendapatan bunga bersih dapat menyebabkan adanya peningkatan perolehan laba bagi Bank Pembangunan Daerah.

A. Pendahuluan

Industri perbankan berfungsi sebagai *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Industri perbankan merupakan suatu industri yang bersifat *capital intensive*, sangat berbeda dengan industri lainnya yang bersifat *skill intensive* seperti industri *information teknologi* (IT) atau industri yang bersifat *labour intensive* seperti pabrik (Sugiarto, 2004). Fungsi bank lebih spesifik sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service* (Triandaru dan Budisantosa, 2007). Dasar utama

kegiatan bank adalah kepercayaan (*trust*). Bank sebagai *agen of trust* dapat diartikan bahwa masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan simpanan dananya dapat ditarik kembali. Pihak bank sendiri mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dananya dengan baik dan debitur mempunyai kemampuan untuk membayar kembali pinjamannya pada saat jatuh tempo. Bank juga berfungsi sebagai *agent of development*, diartikan bahwa kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan (Triandaru dan Budisantosa, 2007). Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Oleh karena itu dana masyarakat yang dihimpun oleh bank tersebut sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Sedangkan bank sebagai *agent of service* dimaksudkan bahwa bank dapat menawarkan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, yang terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, penyimpanan barang, dan lain-lain.

Sebagai badan usaha, kegiatan usaha bank berorientasi untuk mendapatkan keuntungan, dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham/pemilik. Pemegang saham/pemilik menanamkan modalnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, yang diperoleh berupa deviden. Menurut Salvatore (2004) tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*), yang dicerminkan dari nilai sekarang atas semua keuntungan perusahaan yang diharapkan di masa depan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut bank harus dikelola dengan baik dan benar agar menghasilkan kinerja yang baik, sehat dan rentabilitas yang tinggi. Sedangkan untuk dapat melakukan kegiatan operasional dan dapat mengelola bank dengan baik maka dibutuhkan modal yang cukup.

Kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan bermanfaat bagi *stakeholders*. Kinerja perusahaan tersebut dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas maupun laporan-laporan lain yang dianggap perlu. Analisis secara mudah dan cepat dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti LDR, NPL, BOPO dan NIM mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap rentabilitas (ROA) bank. Demikian pula kondisi empiris menunjukkan arah yang berbeda dengan seharusnya.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Ekuitas terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh LDR terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

C. TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

A. Rentabilitas

Rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Selain itu dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Perhitungan rasio rentabilitas biasanya dicari hubungan timbal balik

antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi, ataupun hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisa rasio rentabilitas bank antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin (NPM)* (Dendawijaya, 2005). Menurut Hasibuan (2007) Rentabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba, yang dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas bank pada dasarnya adalah laba yang dinyatakan dalam prosentase profit. Penilaian rentabilitas bank di Indonesia didasarkan pada dua indikator ROA dan BOPO (Hasibuan, 2007).

B. Jumlah Ekuitas serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas

Ekuitas adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha (Kamus Perbankan). Modal bank terdiri dari Modal Inti (*Primary capital*) dan Modal Pelengkap (*Secondary capital*) (Dendawijaya, 2005). Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian Modal disetor, Agio saham, Cadangan umum, Cadangan tujuan, Laba ditahan, Laba tahun lalu dan Laba tahun berjalan. Sedangkan modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap terdiri dari Cadangan revaluasi aktiva tetap, Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, Modal kuasi dan Pinjaman subordinasi. Bank membiayai dirinya, biasanya melalui kombinasi antara menerbitkan saham, obligasi dan hutang. Dalam penelitian ini, ekuitas adalah penjumlahan dari modal inti dan modal pelengkap sebagai variabel independent. Semakin besar ekuitas maka semakin besar kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usaha. Dengan demikian semakin besar ekuitas maka semakin besar rentabilitas bank. Ekuitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Dendawijaya, 2005) :

$$\boxed{Ekuitas = ModalInti + ModalPelengkap}$$

C. LDR serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas

Likuiditas didefinisikan sebagai ukuran kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Kamus Perbankan IBI). Sedangkan menurut Hasibuan (2007), Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit (Widayani, 2005). Standar LDR yang baik adalah batas bawah 78% dan batas atas adalah 100%. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Dendawijaya, 2005) :

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan (Kredit)}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

D. *Non Performing Loan* serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas

Non Performing Loan (NPL) didefinisikan sebagai kredit yang dikategorikan sebagai kredit dalam penilaian Kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. NPL berhubungan erat dengan risiko kredit. *Risiko Kredit* didefinisikan sebagai risiko kerugian yang berkaitan dengan kemungkinan akan gagalannya suatu *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya (BSMR; 2007). Berdasarkan definisi itu, maka dalam praktek kredit dapat dipantau dan dianalisis dari kualitasnya, agar tidak semakin menurun. Misalnya dari Lancar menjadi Dalam Perhatian Khusus, dari Dalam Perhatian Khusus menjadi Kurang Lancar, dari Kurang Lancar menjadi Diragukan, dari Diragukan menjadi Macet. Penurunan kualitas kredit tersebut mengindikasikan potensi terjadi kegagalan (*default*) pembayaran kembali kredit yang diberikan semakin besar. Risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi oleh Bank.

Oleh karenanya Bank menggunakan sejumlah tehnik dan kebijakan dalam mengelola risiko kredit untuk memperkecil kemungkinan atau konsekuensi dari kerugian akibat kredit, atau dikenal sebagai mitigasi risiko kredit. *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2005) :

$$NonPerformingLoan = \frac{KL + D + M}{\text{Total pinjaman yang diberikan (kredit)}} \times 100\%$$

Dimana :

KL : Kredit Kurang Lancar

D : Kredit Diragukan

M : Kredit Macet

E. Biaya Operasional Pendapatan Operasional serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

F. Net Interest Margin serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas

Rasio *Net Interest Margin* dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya

pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

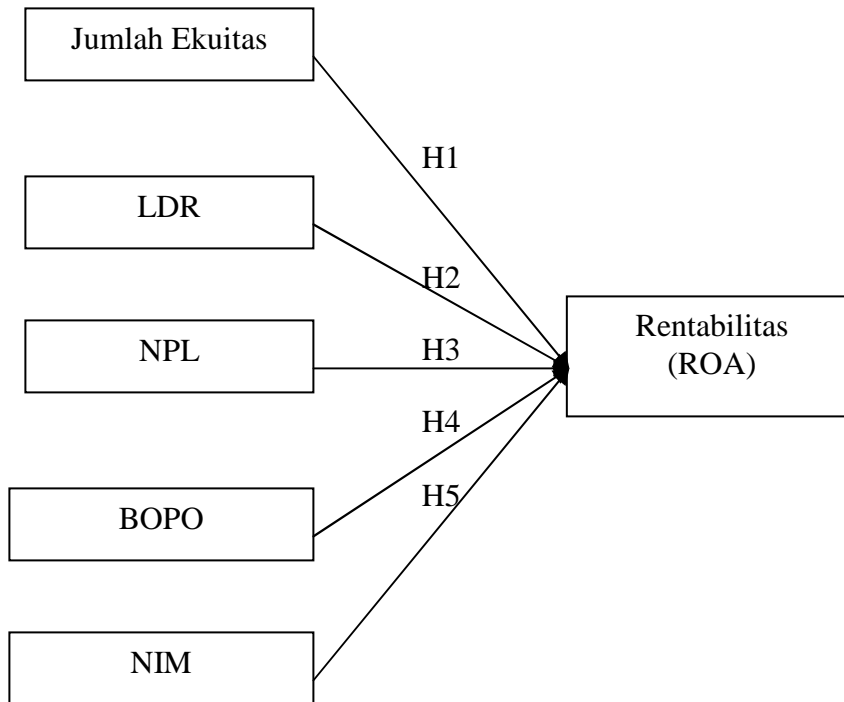
G. Kerangka Pikir Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*), yang dicerminkan dari nilai sekarang atas semua keuntungan perusahaan yang diharapkan di masa depan (Salvatore, 2004). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut bank harus dikelola dengan baik dan benar agar menghasilkan kinerja yang baik, sehat dan rentabilitas yang tinggi. Sedangkan untuk dapat melakukan kegiatan operasional dan dapat mengelola bank dengan baik maka dibutuhkan modal yang cukup. Ekuitas mempunyai fungsi yang sangat strategis, sifatnya tetap, bunganya tidak dibayar dan operasional bank dapat dilakukan setelah dana efektif ini ada (Hasibuan, 2007).

Selain dari komponen modal bank dan dana yang dihimpun, agar bank dapat menjalankan dan membiayai usahanya maka dibutuhkan sumber pendapatan. Sumber utama pendapatan bank adalah bunga dari kredit yang disalurkan kepada nasabah. Oleh karena itu, strategi dan taktik yang dilakukan adalah melakukan usaha yang sistematis dan mengelola secara cermat guna menjaga tingkat produktivitas kredit, menjaga likuiditas dan menekan munculnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan variabel Jumlah Ekuitas, LDR dan *Non Performing Loan*, BOPO dan NIM yang diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas (diproksi dengan ROA). Untuk mempermudah pemecahan masalah mengenai pengaruh Jumlah Ekuitas, LDR dan *Non Performing Loan* (NPL), BOPO dan NIM terhadap rentabilitas perbankan, disusun kerangka pemikiran teoritis pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Pmikiran Penelitian



H. Hipotesis

- H1 : Jumlah Ekuitas berpengaruh positif terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
- H2 : LDR berpengaruh positif terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
- H3 : *Non Performing Loan* berpengaruh Negatif terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
- H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
- H5 : *Nett Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Rentabilitas* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

I. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah se Indonesia sebanyak 26 Bank Pembangunan Daerah.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Asosiasi Perbankan Daerah www.asbanda.com.

3. Populasi

Dalam penelitian ini, data diambil untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang dikembangkan dengan meneliti seluruh populasi yang diamati. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, disebut juga semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebanyak 26 bank.

4. Metode Analisis Data

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Ekuitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *BOPO* dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Reantabilitas yang diproksikan dengan ROA. Selain itu juga analisis Regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dimana:

| | | |
|----------------|---|------------------------------------|
| Y | = | Rentabilitas (ROA) |
| a | = | konstanta |
| X ₁ | = | Ekuitas (modal) |
| X ₂ | = | <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) |
| X ₃ | = | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) |
| X ₄ | = | <i>BOPO</i> |

$$\begin{aligned}
 X_3 &= \text{Net Interest Margin (NIM)} \\
 b_1, \dots, b_n &= \text{Koefisien regresi} \\
 e_1 &= \text{error term}
 \end{aligned}$$

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Kuncoro, 2000). Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

J. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda (*multiple regression method*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas/ berganda, yang meliputi Jumlah Ekuitas, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap variabel terikat/dependen yaitu ROA pada Perusahaan Bank Pembangunan Daerah. Adapun hasil ringkasan dari uji regresi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Ringkasan Hasil Regresi

Coefficients^a

| | | Model | | | | | |
|---------------------------|------------|------------|-----------|-------|-------|---------|-------|
| | | 1 | | | | | |
| | | (Constant) | Ekuitas | LDR | NPL | BOPO | NIM |
| Unstandardized | B | 9,047 | ,00000011 | ,009 | ,007 | -,106 | ,160 |
| Coefficients | Std. Error | ,521 | ,000 | ,002 | ,017 | ,006 | ,020 |
| Standardized Coefficients | Beta | | ,050 | ,198 | ,017 | -,716 | ,362 |
| t | | 17,365 | 1,194 | 4,437 | ,402 | -17,462 | 8,024 |
| Sig. | | ,000 | ,235 | ,000 | ,688 | ,000 | ,000 |
| Correlations | Zero-order | | ,023 | ,368 | ,192 | -,764 | ,508 |
| | Partial | | ,108 | ,375 | ,037 | -,847 | ,591 |
| | Part | | ,048 | ,178 | ,016 | -,699 | ,321 |
| Collinearity Statistics | Tolerance | | ,930 | ,806 | ,926 | ,955 | ,788 |
| | VIF | | 1,076 | 1,241 | 1,080 | 1,047 | 1,269 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas model regresi yang terjadi adalah :

$$\text{ROA} = 0,050 \text{ Ekuitas} + 0,198 \text{ LDR} + 0,017 \text{ NPL} - 0,716 \text{ BOPO} + 0,362 \text{ NIM}$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Jika jumlah ekuitas perusahaan Bank Pembangunan Daerah meningkat sebesar Rp. 1,- sedangkan nilai variabel lainnya tetap, maka dapat berdampak pada peningkatan ROA perusahaan sebesar 0,050%.
- b. Jika nilai LDR perusahaan Bank Pembangunan Daerah meningkat sebesar 1% sedangkan nilai variabel lainnya tetap, maka dapat berdampak pada peningkatan ROA perusahaan sebesar 0,198%.
- c. Jika nilai NPL perusahaan Bank Pembangunan Daerah meningkat sebesar 1% sedangkan nilai variabel lainnya tetap, maka dapat berdampak pada peningkatan ROA perusahaan sebesar 0,017%.
- d. Jika nilai BOPO perusahaan Bank Pembangunan Daerah meningkat sebesar 1% sedangkan nilai variabel lainnya tetap, maka dapat berdampak pada penurunan ROA perusahaan sebesar 0,716%.
- e. Jika nilai LDR perusahaan Bank Pembangunan Daerah meningkat sebesar 1% sedangkan nilai variabel lainnya tetap, maka dapat berdampak pada peningkatan ROA perusahaan sebesar 0,362%.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat terlihat bahwa pengaruh terbesar terhadap Rentabilitas (ROA) diberikan oleh BOPO yaitu sebesar 0,716, kemudian variabel NIM sebesar 0,362, selanjutnya variable LDR sebesar 0,198 dan variable Jumlah Ekuitas sebesar 0,050. Sedangkan pengaruh terkecil diberikan oleh variabel NPL yaitu sebesar 0,017. Variabel Jumlah Ekuitas, LDR, NPL dan NIM memberikan pengaruh positif terhadap Rentabilitas (ROA), artinya jika keempat variabel tersebut meningkat maka mengakibatkan Rentabilitas (ROA) juga meningkat. Sedangkan variabel BOPO memberikan pengaruh yang negatif terhadap Rentabilitas (ROA), artinya jika BOPO meningkat maka mengakibatkan Rentabilitas (ROA) menurun.

Adapun hasil pengujian *goodness of fit* (Kelayakan model) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji *Godness of fit*

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 155,832 | 5 | 31,166 | 100,689 | ,000 ^a |
| | Residual | 37,144 | 120 | ,310 | | |
| | Total | 192,976 | 125 | | | |

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, Ekuitas, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian *goodness of fit* diperoleh nilai F hitung sebesar 100,689 dengan nilai signifikansi 0,000. Melihat besarnya nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji regresi yang dilakukan telah memenuhi persyaratan *goodness of fit* sehingga model yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi ROA.

Adapun hasil perhitungan nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b

| | | Model |
|----------------------------|-----------------|-------------------|
| | | 1 |
| R | | ,899 ^a |
| R Square | | ,808 |
| Adjusted R Square | | ,800 |
| Std. Error of the Estimate | | ,55635 |
| Change Statistics | R Square Change | ,808 |
| | F Change | 100,689 |
| | df1 | 5 |
| | df2 | 120 |
| | Sig. F Change | ,000 |

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO, NPL, Ekuitas, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,800 atau 80%. Hal ini mengandung arti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Jumlah Ekuitas, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap perubahan yang terjadi pada Rentabilitas (ROA) adalah sebesar 80%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 20% adalah pengaruh variable lain selain Jumlah Ekuitas, LDR, NPL, BOPO dan NIM.

Untuk menguji signifikan tidaknya setiap koefisien regresi secara individual digunakan uji t dua sisi (*Two-tailed Test*). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengujian hipotesis

(1) Pengujian hipotesis variabel Jumlah Ekuitas Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 1,194 dengan nilai signifikansi sebesar 0,235. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Jumlah Ekuitas berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tidak dapat diterima.

(2) Pengujian hipotesis variabel LDR Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 4,437 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat diterima

(3) Pengujian hipotesis variabel NPL Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 0,402 dengan nilai signifikansi sebesar 0,688. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh Negatif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tidak dapat diterima

(4) Pengujian hipotesis variabel BOPO Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar -17,462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa BOPO

berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat diterima.

(5) Pengujian hipotesis variabel NIM Terhadap Rentabilitas

Pengaruh variabel NIM terhadap variabel Rentabilitas (ROA) dapat diketahui dengan melakukan pengujian atas hipotesis yang ditetapkan. Adapun hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

H₅ : NIM berpengaruh positif terhadap Rentabilitas (ROA).

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 8,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat diterima.

K. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan variable LDR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu variable Jumlah Ekuitas dan NPL tidak signifikan mempengaruhi ROA.

Variabel Jumlah Ekuitas tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini menandakan bahwa Ekuitas yang dimiliki oleh bank belum tentu digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainah (2005) yang menyatakan bahwa ekuitas tidak selamanya digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Ekuitas dapat digunakan sebagai modal dalam melakukan operasi lainnya yang menunjang perolehan laba bagi perusahaan.

Variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini berarti perusahaan menyalurkan dana pinjamannya efektif sehingga dapat memperoleh

laba yang diinginkan perusahaan. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basran Desfian (2005) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan efektif menggunakan dana yang diperoleh dari pihak ketiga untuk disalurkan melalui kredit.

Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini menandakan bahwa kredit yang disalurkan oleh Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2006 – 2010 berarti muncul risiko *Non Performing Loan* (NPL) namun tidak mempengaruhi nilai ROA perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Wisnu Mawardi (2005) yang mengatakan bahwa NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini menunjukkan BOPO perusahaan yang semakin kecil menandakan perusahaan semakin efisien sehingga dapat menjamin adanya perolehan laba bagi perusahaan. BOPO adalah salah satu rasio aktivitas perbankan dimana dengan semakin tingginya BOPO menandakan besarnya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Tingginya biaya operasional Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2006 – 2010 berakibat menurunnya laba bagi perusahaan.

Variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini menandakan bahwa Pendapatan bunga bersih pada Bank Pembangunan Daerah dapat menambah laba bagi perusahaan. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA juga bertambah. Hasil penelitian ini didukung oleh Wisnu Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA. Setiap peningkatan

NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total pendapatan bunga dengan total biaya bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA.

L. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Jumlah Ekuitas berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tidak dapat diterima
2. LDR berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat diterima.
3. NPL tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh Negatif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tidak dapat diterima.
4. BOPO berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat diterima.
5. NIM berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *Nett Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dapat diterima.

M. Implikasi Manajerial

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh LDR terhadap ROA, maka sebaiknya manajemen bank menyeimbangkan antara dana yang diperoleh dari nasabah dengan dana yang disalurkan melalui kredit. Hal ini agar dana yang diperoleh dari nasabah dapat diputar dengan kredit yang disalurkan sehingga dapat memperoleh laba bagi perusahaan.
2. Adanya berpengaruh BOPO terhadap ROA, maka sebaiknya manajemen bank melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya operasional dan memaksimalkan pendapatan dari hasil operasional, sehingga laba perusahaan akan meningkat.
3. Adanya pengaruh NIM terhadap ROA, maka sebaiknya manajemen bank memaksimalkan pendapatan bunga dan meminimalkan biaya bunga. Hal ini berarti manajemen bank harus dapat memaksimalkan penyaluran kreditnya namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian agar kredit tersebut menghasilkan pendapatan bunga dan tidak menjadi masalah dikemudian hari. Disamping itu manajemen bank sebaiknya dalam menghimpun dana masyarakat dengan mengutamakan dana-dana berbiaya rendah.

N. Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Werdiningtyas, 2005, "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada lembaga Perbankan Periode 2000-2002", **Jurnal Akutansi dan Keuangan**, Vol.7, No.2, November, Hal 1-27
- Aryati, Titik & Manao, Hekinus, "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia", **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 5, No. 2, Mei 2002, Hal 137-147.
- Bank Indonesia, **Arsitektur Perbankan Indonesia**, 2006.
- Bank Indonesia, **Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum**, Oktober 2005.
- Bank Indonesia, **Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum**, Mei 2003.
- Bank Indonesia, **Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum**, Januari 2005.
- Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, **Pedoman Manajemen Resiko Kredit**, Desember 2004, Semarang.
- Darmawi, **Manajemen Risiko**, September 2006.
- Dendawijaya, Lukman, **Manajemen Perbankan. Bogor**, Ghalia Indonesia, 2007

- Desfian, Basran, 2005, **Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum DI Indonesia tahun 2001-2003**, Tesis Program pascasarjana Magister manajemen Undip, Semarang (tidak dipublikasi)
- GARP dan BSMR, **Indonesia Certificate Banking Risk and Regulation Tingkat 1**, 2007, Jakarta
- GARP dan BSMR, **Indonesia Certificate Banking Risk and Regulation Tingkat 2 dan Tingkat 3**, 2007, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar, 1999, **Basic Econometrics**, Mc. Graw Hill, New York
- Hasibuan, Malayu, **Dasar Dasar Perbankan**, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Info Bank, Manajemen Risiko, Antara API dan Basel II, Oktober 2006, Vol. XXVIII, No. 331.
- Institut Bankir Indonesia, Kamus Perbankan, 1999. Jakarta.
- Mawardi, Usman, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia : Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun”, **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol 14, No. 1, Juli 2005.
- Sugiyanto, FX, Prasetyono & Hariyanto, Teddy, “Manfaat Indikator-indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan”, **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol. 10, No. VII, Desember, 2002.
- Triandaru, Sigit, dan Budisantosa, Totok, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, Jakarta, Salemba Empat, 2007.
- Usman, Bahtiar, “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia”, **Jurnal Media Riset & Bisnis**, Vol. 3, No. 1, April 2004, pp. 59-74.
- Werdaningtyas, Hesti, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra Merger di Indonesia”, **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol. 1, No. 2, 2002.
- Zainah, 2005, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Period 2000 – 2002 (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia)**, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Undip, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Zainudin & Hartono, Jogiyanto, “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 2, No. 1, Januari 1999, Hal. 66-90.